

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya makhluk sosial artinya manusia selalu mengadakan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Individu selalu berusaha mencapai hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Manusia juga dituntut untuk mampu mengatasi segala masalah yang timbul sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sosial dan harus mampu menampilkan diri sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²

Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Jadi keluarga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia atau baik. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Sebagaimana firman Allah pada Al-Quran surat Ibrahim ayat 24:

¹ Muhammad Syahrul, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan penyesuaian Diri Siswa" *Journal of EST*, Volume 1, No 1, (2015) : 46 –60

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ
أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

Artinya : Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit³

Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan personal sosial anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial di antaranya adalah maturisi instrinsik, pembelajaran, sosial ekonomi, tingkat kognisi, jenis kelamin, status anak, budaya dan pola asuh orang tua. Anak usia pra sekolah dapat mencapai dan melewati perkembangannya dengan normal apabila diberikan stimulasi yang tepat sesuai usianya.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orangtuanya, sanak saudaranya, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perilaku orang tua yang kasar; sering memarahi; acuh tak acuh; tidak memberikan bimbingan; teladan; pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma baik agama maupun tatakrama cenderung menampilkan perilaku maladjustment, seperti: bersifat minder; senang mendominasi orang lain; bersifat egois/selfish; senang mengisolasi diri/menyendiri; kurang memiliki perasaan tentang rasa; dan kurang memperdulikan norma dalam berperilaku. Apabila terjadi gangguan perkembangan sosial pada masa pra sekolah dapat

³ Al Qur'an Surat Ibrahim surah ke 24, , syamil quran Penafsir / Penerjemah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI, Bandung.

menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar, bermasalah dengan temannya, pasif dan takut, dan inisiatif menjadi kurang.⁴

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Nurihsan “bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok”.⁵

Pelatihan adalah bagian penting dari keberadaan manusia yang secara bersamaan mengenali orang-orang dari makhluk yang berbeda. Pendidikan memegang peranan penting bagi siswa dalam menghadapi pergantian peristiwa dan kemajuan bangsa dan negara. Gerakan utama dalam pengajaran adalah belajar. Belajar dapat diartikan sebagai kursus latihan yang membuat perubahan psikologis dan mesin melalui kerja sama. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku yang berkembang. Sejauh ilmu otak, kontras tunggal disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda baik secara langsung atau dengan implikasi yang muncul dari siswa. Sehubungan dengan perspektif ini, khususnya; intelektual (informasi), emosional (kapasitas), dan psikomotor (kemampuan), selain itu termasuk wawasan, minat, bakat, dan kondisi keuangan.⁶

Peran PKK dalam memajukan dunia pendidikan sangatlah diperlukan, terlebih dalam pembentukan karakter pendidikan keluarga, mengingat pendidikan bagi seorang anak tidak hanya didapat di sekolah saja, namun peran serta keluarga sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter bagi seorang anak. Di sinilah peran PKK hadir dalam upaya menciptakan pendidikan keluarga bagi para orang tua terhadap anaknya. Anak adalah individu yang unik. Banyak yang mengatakan bahwa anak adalah miniatur dari orang dewasa. Padahal mereka betul-betul unik. Mereka belum banyak memiliki sejarah masa lalu.

⁴ Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) 1

⁵ Nurihsan, A. J, *Bimbingan dan konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2006) 1

⁶ Winkel, W.S , *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009) 4

Pengalaman mereka sangat terbatas. Disinilah diperlukan peran orang tua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak dibutuhkan guna membimbing dan mendidik anaknya,⁷

Oleh karena itu, anggota PKK pun mengajak para orang tua khususnya ibu-ibu di Desa Mejobo Kabupaten Kudus untuk memperhatikan semua aspek pada anak mulai dari sejak dilahirkan, mengasuh dengan kasih sayang, memelihara kesehatan anak, dan memberi alat-alat permainan dan kesempatan bermain, dan memberikan pendidikan karakter serta pendidikan agama dan lain sebagainya, himbaunya. Sementara untuk seorang bapak, mengingatkan agar menjadi kepala keluarga yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan keluarganya. Karena peran ayah yang memiliki kedekatan dengan anaknya sejak dini, akan mendorong perkembangan kognitif, motorik, kemandirian bagi anak, imbuhnya.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam pembentukan karakter pendidikan keluarga, mengingat pendidikan bagi seorang anak tidak hanya didapat di sekolah saja, namun peran serta keluarga sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter bagi seorang anak tersebut maka penelitian ini berjudul **“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Pada Anggota PKK Dalam Menyelesaikan Masalah Pendidikan Anak Di Keluarga Di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pelayanan bimbingan kelompok pada pendidikan anak yang diberikan oleh anggota PKK sangat penting didalam keluarga guna menyelesaikan problematika yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini lebih berpusat pada layanan bimbingan anggota PKK terhadap pendidikan anak.

⁷ Eni Farida Yanti (Ketua PKK di Desa Mejobo), wawancara oleh penulis, 3 Juli, 2020

⁸ Eni Farida Yanti (Ketua PKK di Desa Mejobo), wawancara oleh penulis, 3 Juli, 2020

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan, maka rencana masalah yang akan dipusatkan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana layanan bimbingan yang diberikan anggota PKK kepada pendidikan anak?
2. Bagaimana upaya anggota PKK dalam menyelesaikan masalah anak dikeluarga?

D. Tujuan Penelitian

Mengingat rencana masalah saat ini, tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan yang diberikan anggota PKK kepada pendidikan anak
2. Untuk mengetahui upaya anggota PKK dalam menyelesaikan masalah anak dikeluarga.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti percaya bahwa eksplorasi ini dapat bermanfaat, baik bagi para spesialis itu sendiri, terutama bagi para pembaca, termasuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Efek samping dari penelitian ini diandalkan untuk memiliki pilihan untuk menyumbangkan pemikiran untuk anggota PKK Selain itu, dapat menumbuhkan wawasan mereka di bidang layanan bimbingan kelompok
- b. Dapat digunakan sebagai sumber perspektif bagi analis yang berbeda, setiap kali tertarik untuk menyelidiki masalah yang terkait dalam penelitian ini.
- c. Membangun informasi di bidang bimbingan rohani dan penulisan ilmiah, serta menambah pemahaman dan informasi bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anggota PKK, sebagai pemikiran untuk menggarap sifat program layanan bimbingan kepada keluarga dalam pendidikan anak.
- b. Bagi keluarga, untuk mengembangkan potensi anaknya agar memiliki karakter yang berkualitas dan ahli dalam menyelesaikan masalah.

- c. Bagi anak, sebagai informasi terhadap layanan bimbingan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika mengarang adalah suatu struktur dalam menggabungkan penelitian yang memberikan arah pada fokus-fokus yang akan dibicarakan dalam penelitian ini. Berikutnya adalah komposisi metodis dari eksplorasi ini:

- BAB I** : Merupakan presentasi yang memuat hal-hal yang mendasari pemeriksaan, mendefinisikan masalah, tujuan dan keunggulan penulisan dalam penelitian ini.
- BAB II** : Berisi hipotesis mendasar yang merupakan penggambaran percakapan tentang judul penelitian ini.
- BAB III** : Meneliti metode penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh efek samping dari penelitian ini.
- BAB IV** : Berisi tentang penggambaran objek peneliti, penggambaran informasi dan pemeriksaan informasi pemeriksaan.
- BAB V** : Berisi tujuan yang telah dibuat, mulai dari pembicaraan dengan catatan, catatan persepsi, foto dan tuntutan jika dalam pemeriksaan ini dirasa tidak dapat diterima.